

PENGUATAN POLITIK REPRESENTATIF BAGI PEMILIH PEMULA PILKADA 2024 DI MTS AL-IHSAN KREBET BULULAWANG KABUPATEN MALANG

Ahmad Zaki Fadlur Rohman*, M. Barqah Prantama, George Ikbal Towar Tawakkal

Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: ahmadzakifr@ub.ac.id

ABSTRAK

Peran pemilih pemula sangat penting dalam menjaga pemerintahan yang representatif. Namun, banyak dari mereka masih kurang memahami konsep politik representatif dan nilai partisipasi dalam pemilu. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini diadakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan, Krebet, Bululawang, Kabupaten Malang, untuk membekali siswa dengan pemahaman peran mereka sebagai pemilih yang kritis dan cerdas. Sosialisasi dilakukan oleh akademisi melalui pendekatan interaktif, di mana siswa menerima materi dan berdiskusi tentang pentingnya berpartisipasi dalam demokrasi dan cara memilih secara bertanggung jawab. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang politik representatif dan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam pemilu meningkat. Antusiasme siswa terlihat dari berbagai pertanyaan yang diajukan. Kegiatan ini telah berhasil memberikan siswa pengetahuan untuk menjadi pemilih yang kritis, yang diharapkan dapat memperkuat proses demokrasi di masa depan.

Kata Kunci:

politik representatif; pemilih pemula; kesadaran politik

PENDAHULUAN

Pemilih pemula memiliki peran penting dalam sistem politik demokratis, khususnya pada Pilkada 2024. Pemilih pemula yang umumnya berusia 17-21 tahun¹, akan menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali, termasuk siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krebet Bululawang, Kabupaten Malang. Mereka memerlukan pemahaman mendalam tentang politik yang representatif. Tantangan utama bagi pemilih pemula adalah terbatasnya pengetahuan dan kesadaran mengenai hak serta kewajiban mereka dalam demokrasi, ditambah rendahnya tingkat partisipasi dalam pemilu². Pendidikan politik dasar menjadi sangat penting, terutama karena terbatasnya sosialisasi pemilu di sekolah serta minimnya wawasan kebangsaan dan pendidikan politik formal bagi pemilih pemula.

¹ Marissa Marlein Fenyapwain, "Pengaruh Iklan Politik Dalam Pemilu di Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Desa Tounet Kecamatan Kakas", *Jurnal "Acta Diurna"* 1, No. 1 (2013). Hal. 6-7.

² Abdulloh Hasyim, Sharla Shafa Salsabila Azkia, "Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024" *Jurnal Hukum Tata Negara* 2, No.2 (2023). Hal. 190.

Latar belakang dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendorong partisipasi aktif pemilih pemula dalam Pilkada dengan memperkuat pemahaman mereka tentang konsep politik representatif. Kurangnya Kesadaran berpolitik atau rendahnya pendidikan politik bagi para pemilih pemula dikhawatirkan akan menurunkan tingkat partisipasi politik pada pemilu yang akan datang.³ Di era informasi yang berkembang pesat, pemilih pemula seringkali dihadapkan pada informasi yang tidak terstruktur atau bahkan menyesatkan, sehingga diperlukan pembekalan yang mendalam tentang hak suara dan konsep politik representatif. Bagi mereka, memahami politik representatif tidak hanya soal hak memilih, tetapi juga tentang mengenal calon, kebijakan, serta dampak keputusan politik pada kehidupan mereka. Tantangan lain datang dari pengaruh sosial, seperti pandangan keluarga dan lingkungan, yang sering mempengaruhi keputusan mereka.

Program pengabdian ini bertujuan memberikan wawasan mendalam kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krebet Bululawang Kabupaten Malang tentang politik representatif agar mereka menjadi pemilih yang kritis dan cerdas. Melalui program ini, diharapkan para siswa menyadari bahwa suara mereka bisa mempengaruhi kualitas kepemimpinan di daerah, sehingga dapat membuat pilihan dengan pertimbangan yang matang, bukan sekadar mengikuti tren. Program ini juga menjadi wadah bagi siswa untuk berdiskusi langsung mengenai isu-isu seputar pemilu dan pemerintahan daerah, sehingga mereka lebih siap menghadapi pemilu mendatang.

Studi pustaka mengungkap bahwa pendidikan politik sejak dini memiliki dampak positif pada tingkat partisipasi dan kualitas pilihan dari pemilih pemula. Oleh karena itu, pemilih pemula penting untuk memahami kondisi politik, konsekuensi golput, serta arti penting partisipasi dalam Pemilu dan Pilkada 2024. Penguatan pendidikan politik ini bertujuan agar pemilih pemula tidak hanya menjadi objek politik, tetapi juga subjek yang berperan aktif⁴. Melalui pendidikan politik, diharapkan pemilih pemula di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krebet Bululawang Kabupaten Malang menjadi generasi "melek politik" yang dapat terlibat aktif, memahami hak dan kewajiban, bersikap kritis, serta berperan dalam menjaga demokrasi yang sehat dan berkesinambungan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan pendekatan pendekatan interaktif, untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai politik representatif, partisipasi demokratis dan cara memilih yang bertanggung jawab. siswa diberi materi dan diskusi tentang pentingnya partisipasi demokratis dan cara memilih yang bertanggung jawab.

³ Elen Pitria dkk, "Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 3, No. 3 (2023). Hal. 211.

⁴ K. B. Prasetyo, N. A. Putri and D. Pramono, "Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial," in *Konservasi Pendidikan* Jilid 3, Semarang, Unners, 2022, pp. 1-28.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh tim pengabdian, yaitu; 1) Melakukan identifikasi kebutuhan melalui survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang politik representasi untuk selanjutnya disusun menjadi materi ajar; 2) Selanjutnya, sebelum dimulai pemaparan sosialisasi, Tim Pengabdian melakukan *pre-test* untuk nantinya akan diukur tingkat pemahaman siswa; 3) Tim Pengabdian melaksanakan pemaparan mengenai pentingnya peran pemilih pemula dalam proses pemilihan umum serta politik representative; 4) Tim Pengabdian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan apa saja seputar politik representatif bagi pemilih pemula dalam pemilu; 5) Dilaksanakan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman pada siswa setelah diberikannya pemaparan dan sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Politik representatif merupakan dasar bagi demokrasi perwakilan yang terdapat di banyak negara, di mana rakyat memberikan mandat kepada wakil mereka di badan legislatif, seperti parlemen, untuk menjalankan kekuasaan atas nama mereka. Namun, wakil-wakil ini diharapkan bertanggung jawab dan mempertimbangkan kepentingan rakyat yang diwakili dalam setiap kebijakan atau keputusan yang mereka buat. Dengan adanya pilihan yang dibuat oleh rakyat selaku pemilih dalam kegiatan Pemilihan Umum, wakil yang terpilih tersebut diharapkan dapat menjadi perantara agar kepentingan publik dapat secara langsung tersampaikan kepada pemerintah. Beberapa aspek penting dari politik representatif adalah; 1) Pemilihan Wakil: Rakyat memilih wakil mereka melalui proses pemilihan umum. Wakil ini bisa berupa individu atau anggota partai politik; 2) Tanggung Jawab Wakil: Wakil rakyat bertanggung jawab untuk mewakili kepentingan dan aspirasi konstituen (pemilih) mereka dan berpartisipasi dalam pembuatan undang-undang serta pengambilan keputusan kebijakan; 3) Akuntabilitas : Wakil rakyat harus bertanggung jawab kepada konstituen mereka dan biasanya diharuskan mempertanggungjawabkan kinerjanya saat masa pemilu berikutnya; 4) Kontrol dan Pengawasan : Rakyat memiliki peran dalam mengawasi kerja wakil-wakil mereka dan memberikan umpan balik yang akan mempengaruhi pemilihan kembali atau tidaknya seorang wakil.

Terdapat beberapa cara untuk membangun politik representatif, yakni diantaranya melaksanakan kegiatan Pemilihan Umum yang bebas dan adil tanpa adanya intervensi dari pihak tertentu dan berlangsung secara transparan, membuka kesempatan sebesar-besarnya bagi rakyat untuk menyampaikan aspirasinya secara terbuka, meningkatkan pendidikan politik untuk rakyat selaku pemilih, mengembangkan sistem parpol yang sehat dimana parpol harus terbuka dan bersifat demokratis, dan memperkuat lembaga penegakan hukum dan etika.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan, Kerebet, Bululawang, Kabupaten Malang, merupakan salah satu upaya untuk membangun politik representatif yakni pada poin meningkatkan pendidikan politik untuk rakyat selaku pemilih. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada peningkatan pemahaman siswa sebagai pemilih pemula mengenai politik

representatif dan tata cara pemilu. Program ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan pemahaman yang lebih dalam. Kegiatan dimulai dengan survei dan wawancara guna menilai pengetahuan awal siswa tentang politik representatif. Berdasarkan wawancara awal, ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki pemahaman yang masih terbatas tentang konsep dasar ini. Kegiatan tersebut menyoroti pentingnya penyampaian pendidikan politik yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.



Gambar 1. Sesi pemaparan materi

Setelah melaksanakan survei awal, tim menyusun materi sosialisasi yang meliputi informasi dasar tentang demokrasi dan politik representatif serta cara memilih dalam pemilu. Proses sosialisasi ini terbagi dalam tiga sesi utama: *pre-test*, penyampaian materi tentang konsep dasar demokrasi dan politik representatif, serta *post-test*. Pada tahap awal, *pre-test* diberikan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai hak suara, peran pemilih, dan hal-hal penting lainnya dalam memilih pemimpin. Hasil dari *pre-test* ini menjadi acuan bagi tim dalam menilai efektivitas program sosialisasi setelah *post-test* dilakukan.

Sesi inti sosialisasi berlangsung dengan metode yang interaktif untuk memudahkan siswa memahami materi. Penjelasan mengenai konsep demokrasi dan politik representatif diberikan dengan lebih terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sebagai pemilih pemula. Selama sesi ini, siswa diberi ruang untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga mereka merasa terlibat aktif dan lebih mampu menyerap informasi yang diberikan. Sesi terakhir dari kegiatan ini adalah *post-test*, yang menggunakan pertanyaan serupa dengan *pre-test*, agar perbandingan pemahaman sebelum dan setelah sosialisasi dapat dilakukan secara akurat.

Tabel 1. Capaian pemahaman penguatan politik representatif

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Persentase
1.	<i>Pre-Test</i>	10	60%
2.	<i>Post-Test</i>	10	90%

Berdasarkan hasil perbandingan tabel, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa dari 60% pada *pre-test* menjadi 90% pada *post-test*, yang menegaskan bahwa metode sosialisasi yang diterapkan sangat efektif. Metode penyampaian yang interaktif dan berbasis simulasi terbukti membantu siswa memahami konsep politik representatif dengan lebih baik, membuat mereka lebih sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai pemilih pemula. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan daya serap materi yang disampaikan. Pemahaman yang lebih mendalam ini mempersiapkan siswa agar mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab dalam Pilkada mendatang. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini berhasil membekali siswa dengan wawasan penting yang diperlukan untuk terlibat dalam proses demokrasi secara cerdas dan kritis.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian yang melibatkan dosen dan mahasiswa Universitas Brawijaya, pemahaman pemilih pemula di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Kabet Bululawang Kabupaten Malang tentang pentingnya politik representatif meningkat menjelang Pilkada 2024. Kegiatan ini dirancang melalui tahapan sistematis, dimulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan materi ajar, hingga *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal siswa. Proses sosialisasi dilakukan oleh para akademisi dengan pendekatan interaktif, memberikan materi dan diskusi tentang politik representatif yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang berlangsung antusias. Peningkatan pemahaman siswa terlihat melalui hasil *post-test*, menunjukkan kesadaran lebih akan pentingnya partisipasi dalam pemilu. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membekali siswa dengan pengetahuan yang solid untuk menjadi pemilih yang cerdas dan kritis, mendukung demokrasi yang lebih baik dalam Pelaksanaan Pilkada pada Tahun 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Kabet Bululawang Kabupaten Malang yang telah mendukung berjalannya acara dengan lancar, tim pengabdian masyarakat yang telah meluangkan waktu, pikiran ide, dan tenaga untuk kegiatan pengabdian masyarakat, dan seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya yang telah memfasilitasi Pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulloh Hasyim, Sharla Shafa Salsabila Azkia. (2023). Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024. *Jurnal Hukum Tata Negara*, 2, 190.
- D. Pramono, K. B. P. N. A. P. (2022). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial. *Jurnal Konservasi Pendidikan*, Jilid 3, 1-28.

- Elen Pitria dkk. (2023). Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3, 211.
- Fenyapwain, M. M. (2013). Pengaruh Iklan Politik Dalam Pemilukada Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Desa Tounalet Kecamatan Kakas. *Jurnal Acta Diurna*, 1, 6-7.
- Pattipeilohy, A., Yusuf, N., & Handayani, T. (2018). Analisis Dampak Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di SMAN 1 Balauring Lembata NTT. *Jurnal Civic Hukum*, 3(2), 128-137.
- Soeprapto, A., DN, S., & Suparno, B. (2015). Komunikasi Dalam Proses Pendidikan Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2014 di DIY. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 39-54. doi:<https://doi.org/10.31315/jik.v12i1.356>.